

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi saat ini, khususnya dalam bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintahan berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan mengembangkan obyek-obyek yang ada sebagai daya tarik utama bagi Wisatawan.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang menyimpan banyak kekayaan sumber daya yang terbentang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi geografis Indonesia tersebut berdampak kepada ketersediaan sumber daya berupa kekayaan alam, di mana ketersediaan sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai peningkatan taraf hidup bangsa adalah melalui pendayagunaan kekayaan sumber daya yang tersedia. Bentuk kekayaan lain yang dimiliki oleh Indonesia, terbentuk melalui kondisi masyarakat yang multicultural dengan adanya keberagaman etnik dan keanekaragaman budaya yang khas dari masing-masing kelompok masyarakat.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dan keelokan alam serta keberagaman budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata di

Indonesia, selain mendatangkan devisa bagi negara, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Perekonomian masyarakat pun menjadi meningkat disebabkan adanya keterlibatan masyarakat dalam menjual kesenian daerah, cenderamata dan bekerja mengelola lokasi wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Bab II pasal 3, menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Jika keindahan alam ini dikelola dengan baik maka akan menghasilkan *income* dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan terhadap daerah-daerah tersebut (*UU RI No.10 Th 2009, www.kemenpar.go.id, diakses pada tanggal 29 juni2021*).

Menurut Perda Provisinsi NTT No. 9 Tahun 2019 Bab I pasal 3, menyatakan bahwa peraturan daerah ini dibentuk dengan maksud untuk menggerakkan seluruh potensi pariwisata yang ada di daerah agar dapat berkembang secara optimis dan fungsional, selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi di bidang pariwisata, terutama keindahan alamnya. Keindahan alam NTT berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu wilayah di Indonesia yang menyimpan kekayaan alam dan ketersediaan alam tersebut dijadikan sebagai objek wisata adalah Kabupaten Sumba Timur yang berada di Provinsi NTT.

Kabupaten Sumba Timur memiliki banyak daya tarik wisata berupa wisata alam, wisata budaya yang telah menjadi warisan yang diturunkan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan hingga saat ini. Salah satu karakteristik utama pariwisata Kabupaten Sumba Timur adalah mengandalkan panorama atau bentang alam yang indah dengan masih terjaganya budaya

tradisional yang dianut oleh masyarakatnya. Adanya perpaduan antara berbagai daya tarik wisata dan sentuhan manajemen modern berdampak positif bagi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Sumba Timur.

Melihat perkembangan yang ada maka pemerintah kabupaten Sumba Timur turut mengembangkan pariwisata yang merupakan sektor strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan mengingat objek wisata yang dimiliki Kabupaten Sumba Timur sangat beragam meliputi obyek wisata pacuan Kuda Sandlewood, kain tenun ikat, kuburan raja-raja zaman megalitikum, adat istiadatnya, padang sabana, bukit-bukitnya yang indah serta objek wisata pantai. Melihat potensi kunjungan wisata di Kabupaten Sumba Timur selama tahun 2016-2019, berdasarkan data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur tahun 2016 sampai dengan 2019 menunjukkan tren yang cukup positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2016-2019.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase (%)
1	2016	16.353	-
2	2017	25.629	31%
3	2018	28.129	8%
4	2019	31.011	9%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur, 2021.

Berdasarkan data dari tabel tersebut pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup konsisten tiap tahunnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 31% atau bertambah sebanyak 9.276 pengunjung. Kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar 8% atau sebanyak 2.500 pengunjung. Dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan lagi sebesar 9% atau sebanyak 2.882 pengunjung.

Hal ini membuktikan bahwa Pariwisata Kabupaten Sumba Timur semakin di kenal oleh wisatawan. Perkembangan potensi pariwisata yang cepat dan menunjukkan hasil positif ini

harus segera dimanfaatkan dengan baik, sehingga Kabupaten Sumba Timur dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan khususnya bagi wisatawan domestik, dan hal ini tentunya dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta konservasi lingkungan.

Salah satu obyek wisata pantai populer yang ada di Kabupaten Sumba Timur adalah pantai Londa Lima yang berada di Kecamatan Kanatang, Desa Kuta. Pantai ini memiliki luas lahan sekitar 3 hektare. Secara bertahap objek wisata tersebut terus dikembangkan dengan harapan agar Kecamatan Kanatang menjadi pusat wisata karena pantai Londa Lima mempunyai lokasi yang strategis yaitu dekat dengan pusat kota Waingapu. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik untuk menentukan strategi pengembangan obyek wisata tersebut. Perkembangan pariwisata pantai Londa Lima tidak lepas dari peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur. Infrastruktur sarana dan prasarana perlu dibangun dan dirawat, karena fasilitas umum seperti itu yang menjadi faktor kenyamanan bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung. Berdasarkan studi dokumen awal penelitian, diketahui fasilitas dasar di lokasi Pantai Londa Lima adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Fasilitas dan Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Sumba Timur

No.	Tahun	Fasilitas dan Upaya
1	2016	Adanya pembuatan <i>rest area</i> berupa lopo di sekitar pantai
2	2017	Adanya penambahan fasilitas berupa <i>bananna boat</i> dan <i>speedboat</i> Pembuatan dermaga kayu
3	2018	Perbaikan akses jalan menuju pantai londa lima
4	2019	Mengikuti event pameran wisata di Kab. Malaka

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sumba Timur, 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat berbagai fasilitas dan upaya yang telah dibangun di sekitar objek wisata pantai londa lima. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ada sekitar ±8 bangunan lopo yang ada di sekitar pantai dengan kondisi

saat ini rusak ringan dan masih layak untuk digunakan. Pembangunan potensi pariwisata serta penanganan secara profesional dan serius dapat diharapkan akan meningkatkan jumlah arus wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata pantai londa lima. Tarif masuk ke pantai Londa Lima sesuai dengan Perda Kabupaten Sumba Timur Nomor 11 Tahun 2011 tentang retribusi dan jasa usaha, karcis masuk untuk anak-anak Rp. 2.000 per orang, dewasa Rp. 4.000 per orang, dan karcis masuk kendaraan baik roda dua maupun roda empat Rp. 2.500 per kendaraan. Jika jumlah wisatawan meningkat, maka bukan tidak mungkin peningkatan jumlah wisatawan akan memberi ruang atau peluang bagi sektor pariwisata ini memberikan kontribusi dalam PAD tahun-tahun mendatang.

Tabel 1. 3 Data Pengunjung Objek Wisata Pantai Londa Lima.

No.	Tahun	Wisatawan		Total	Jumlah peningkatan	Presentase
		Lokal	Asing			
1.	2019	456 orang	78 orang	534 orang	-	-
2.	2020	523 orang	88 orang	611 orang	77 orang	14 %
3.	2021	648 orang	90 orang	738 orang	127 orang	20 %
4.	2022	718 orang	97 orang	815 orang	77 orang	10 %

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sumba Timur, 2021.

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut menjelaskan bahwa data pengunjung wisatawan di pantai Londa Lima telah mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sedangkan pada tahun 2020 seperti yang kita ketahui bersama bahwa semua lokasi wisata ditutup yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 semua obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumba Timur ditutup, salah satunya obyek wisata pantai Londa Lima ini yang membuat pantai jadi sepi dan fasilitas banyak yang terlantar dan tidak digunakan.

Gambar 1. 1 Gambar Lokasi Pantai Londa Lima



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2021.

Oleh karena itu, untuk membuat pantai Londa Lima menjadi obyek wisata yang potensial, dibutuhkan campur tangan atau perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Sumba Timur agar dapat memaksimalkan potensi ada. Padahal apabila objek wisata ini di perhatikan dan lebih diseriusi dalam pengelolaanya akan menjadi sebuah aset besar untuk mempromosikan Kabupaten Sumba Timur kepada dunia dan masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam Pengelolaan Potensi Pantai Londa Lima Di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam Pengembangan Potensi Pantai Londa Lima Di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam mengembangkan potensi pantai Londa Lima?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam mengembangkan potensi objek wisata pantai Londa Lima.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dalam Mengembangkan potensi objek wisata pantai Londa Lima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Administrasi Publik khususnya pembahasan pengembangan objek wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam mengambil kebijakan khusus dalam pembangunan daerah sebagai pengembangan sektor informal untuk mengembangkan lapangan pekerjaan khususnya di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur

- b. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembangunan daerah melalui perkembangan kawasan-kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti atau pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.